



Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kejadian *Stunting* pada Balita Usia 24 - 59 Bulan

(*Factors Influencing the Incidence of Stunting in Toddlers Aged 24 - 59 Months*)

Siti Ma`wah Doifah ^{1*}, Andriyani Andriyani ², Nurmalia Lusida ³

¹⁻³ Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

Alamat: Gedung A Jl. K. H. Ahmad Dahlan, Ciputat, Tangerang Selatan, 15419, Indonesia

Korespondensi penulis : m.doifahs2@gmail.com *

Article History:

Received: Mei 02, 2024;

Revised: Mei 14, 2024;

Accepted: Mei 28, 2024;

Online Available: Mei 31, 2024;

Keywords: Children aged 24-59 months, Risk factors, Stunting

Abstract. *Stunting is a failure to achieve physical development measured by weight for age. The limitation of stunting is height according to age based on Z-score equal to or less than -2SD (Standard Deviation) below the standard average. In 2005 - 2011 Indonesia ranked fifth with the highest prevalence of stunting. The purpose this study was to analyze the factors that influence the incidence of stunting in children aged 24-59 months. This study used a literature review method conducted by searching for relevant journals through Google Scholar, Garuda, PubMed and DOAJ database. Inclusion criteria for reviewing the content of references in English and Indonesia published in the last ten years. Research results from various literatures show that research findings from various sources indicate that the factors influencing stunting in toddlers aged 24-59 months include maternal knowledge, exclusive breastfeeding, and disease history.*

Abstrak

Stunting adalah suatu kegagalan mencapai perkembangan fisik yang diukur berdasarkan berat badan menurut usia. Batasan *stunting* yaitu tinggi badan menurut usia berdasarkan Z-score sama dengan atau kurang dari -2 SD (Standar Deviasi) di bawah rata-rata standar. Pada tahun 2005-2011 Indonesia menduduki peringkat ke lima dengan prevalensi *stunting* tertinggi. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *stunting* pada anak usia 24 - 59 Bulan. Penelitian ini menggunakan metode *literature review* yang dilakukan dengan mencari jurnal yang relevan melalui basis data *Google Scholar*, *Garuda*, *PubMed* dan *DOAJ*. Kriteria Inklusi untuk peninjauan isi referensi berupa bahasa Inggris dan bahasa Indonesia yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir. Hasil penelitian dari berbagai literatur menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan adalah pengetahuan ibu, pemberian ASI eksklusif dan riwayat penyakit.

Kata kunci: Anak 2-5 tahun, Faktor risiko, *Stunting*

1. LATAR BELAKANG

Stunting adalah suatu kegagalan mencapai perkembangan fisik yang diukur berdasarkan berat badan menurut usia. Batasan *stunting* yaitu tinggi badan menurut usia berdasarkan Z-score sama dengan atau kurang dari -2 SD (Standar Deviasi) di bawah rata-rata standar. Balita pendek atau *stunting* adalah suatu kondisi pada anak yang gagal tumbuh karena kekurangan zat gizi kronis sehingga menimbulkan anak menjadi lebih pendek untuk usianya. Secara global, pada tahun 2011 lebih dari 25% jumlah anak yang berumur di bawah lima tahun

yaitu sekitar 165 juta anak mengalami *stunting*, sedangkan untuk tingkat Asia, pada tahun 2005-2011 Indonesia menduduki peringkat ke lima dengan prevalensi *stunting* tertinggi (Januarti and Haris 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO) prevalensi bayi *stunting* yang pada tahun 2020 sebanyak 22% atau sekitar 149,2 juta balita di dunia mengalami kejadian *stunting* di Indonesia lebih baik dibanding Myanmar (35%), tetapi masih lebih tinggi dari Vietnam (23%), Malaysia (17%), Thailand (16%) dan Singapura (4%). Menurut Survey Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) pada tahun 2019, angka *stunting* di Indonesia mengalami penurunan menjadi 27,7% dan pada tahun 2021 angka *stunting* di Indonesia menurun menjadi 24,4%. Hampir sebagian besar dari 34 provinsi di Indonesia menunjukkan penurunan dibandingkan tahun 2019 dan hanya 5 provinsi yang menunjukkan kenaikan (Zahra et al. 2023).

Dampak yang diakibatkan oleh *stunting* terbagi menjadi dua yaitu jangka pendek dan jangka panjang. Dampak jangka pendek di antaranya dapat menyebabkan peningkatan mortalitas dan morbiditas, dibanding perkembangan berupa penurunan kognitif, motorik, bahasa pada balita dan di bidang ekonomi berupa peningkatan pengeluaran biaya kesehatan. *Stunting* juga dapat menyebabkan dampak jangka panjang di bidang kesehatan berupa perawakan pendek, peningkatan risiko obesitas (Wahyu Ernawati et al. 2024).

Penyebab *stunting* sangat kompleks dan multifaktorial. Salah satu faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting* adalah ketidakcukupan pemberian ASI eksklusif, ASI mengandung zat gizi paling sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. Faktor lain yang mempengaruhi *stunting* adalah pola pemberian makanan yang salah sehingga berdampak pada kurang maksimalnya asupan nutrisi pada anak. Anak yang lahir dari orang tua yang berpendidikan cenderung tidak mengalami *stunting* dibandingkan dengan anak yang lahir dari orang tua yang tingkat pendidikannya rendah. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 Bulan.

2. KAJIAN TEORITIS

Berdasarkan hasil penelitian (Sampe Panggalo, Darwis, and Hasrina 2020) di wilayah kerja puskesmas Taraweang kabupaten Pangkep dari 54 responden dengan pemberian ASI tidak eksklusif terdapat 35 responden (64,8%) pada kejadian *stunting* kondisi pendek 22 responden (40%) dan kejadian *stunting* sangat pendek 13 responden (24%), hal ini disebabkan karena ASI merupakan asupan nutrisi yang dapat memenuhi kebutuhan gizi pada bayi selama 6 bulan pertama kehidupan karena ASI mengandung lemak, protein serta laktosa yang sangat berguna untuk bayi agar mencapai tumbuh kembang yang optimal. Dari hasil wawancara yang

dilakukan pada saat meneliti ditemukan bahwa ibu lebih cenderung memberikan susu formula selain ASI pada saat bayi belum berusia cukup 6 bulan dengan ASI yang keluar sedikit, berdasarkan lembar observasi kebanyakan bayi tidak diberikan kolostrum pada saat bayi lahir karena ibu menganggap kolostrum merupakan ASI yang kotor karena berwarna kekuningan. Pada responden dengan pemberian ASI Eksklusif terdapat 19 (35,2%) dengan kejadian *stunting* kondisi pendek 19 (35,2%) dengan kejadian *stunting* kondisi pendek 19 (35,2%) dan kejadian *stunting* sangat pendek 0 (0%).

Penelitian yang dilakukan oleh Devi pramita dan kawan-kawan dengan judul *Relationship Between Education Of Toddler Mother And Stunting Events In Posyandu Arumdal VIII Ngronggah Baru In 2019* menyatakan ada hubungan pendidikan ibu balita dengan *stunting* di Posyandu Arumdal VIII Ngronggah Baru Tahun 2019. Menurut peneliti, peneliti menemukan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Batu Kepri masih terdapat Ibu yang Pendidikan rendah disebabkan oleh pendapatan keluarga yang rendah, mengakibatkan ibu tidak melakukan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, pendapatan yang rendah secara berkala mempengaruhi pengetahuan gizi yang dapat menyebabkan terjadinya *stunting* (Zurhayati and Hidayah 2022).

Pada penelitian (Zogara and Pantaleon 2020) menunjukkan hasil uji statistik Pendidikan ayah dan ibu berhubungan signifikan dengan *stunting* pada balita. Hasil penelitian di Tanzania dan Bangladesh menunjukkan Pendidikan orang tua berhubungan dengan kejadian *stunting* pada balita. Pendidikan orang tua, terutama ibu, cukup berperan karena ibu yang berpendidikan lebih sadar kondisi kesehatan anak. Pendidikan orang tua baik ayah maupun ibu yang rendah dapat menyebabkan pemahaman yang kurang tentang Kesehatan anak dan telah ditemukan keterkaitan dengan masalah gizi pada balita. Orang tua yang kurang berpendidikan kemungkinan kesulitan dalam memahami informasi Kesehatan.

Adanya hubungan antara status pemberian ASI dengan kejadian *stunting* tersebut juga ditunjukkan dari hasil Analisis table kontingensi dimana dari 28 balita yang mengalami *stunting* Sebagian besar (89,3%) dengan status pemberian ASI yang tidak Eksklusif sedangkan pada balita yang normal Sebagian besar dengan status ASI Eksklusif (57,1%). Jika dilihat dari persentasenya maka pada balita *stunting* dengan status tidak eksklusif lebih besar dibandingkan pada balita yang normal (89,3% berbanding 42,9%) (Rambe 2020).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Lakudo didapatkan 35 balita yang memiliki pola makan kurang dan mengalami *stunting*. Hal ini dimungkinkan dipengaruhi oleh pengetahuan ibu mengenai jadwal makan dan frekuensi makan balita yang kurang teratur serta memiliki penyakit ISPA. Ibu yang memiliki pengetahuan yang

kurang baik terhadap gizi maka akan berdampak buruk pula pada status gizi anak (Suriani, Dewi, and Suhartatik 2020).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur yaitu peneliti melakukan serangkaian penelitian yang melibatkan berbagai macam informasi yang berasal dari artikel jurnal dengan tujuan untuk menemukan berbagai macam teori dan gagasan yang kemudian dapat dirumuskan menjadi hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian. *Database* yang di gunakan dalam pencarian literatur ini melalui *online Google Scholar, Garuda, Pubmed dan DOAJ*. Kata kunci yang digunakan dalam mencari literatur ini diantaranya “*stunting*”, “*balita*”, “faktor-faktor yang mempengaruhi” dan “*balita*”. Rentang tahun yang digunakan literatur ini dari tahun 2016-2025. penelitian ini di buat dari bulan maret - mei 2025. kajian literatur dalam penelitian ini dilakukan guna mendapatkan kesimpulan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan. Penelitian ini telah melalui kaji etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta dengan nomor kode etik: 10.077.C/KEPK-FKMUMJ/V/2025.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 daftar literatur yang di gunakan dalam penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Publikasi dan Tahun	Kesimpulan
1	Luluk fauziyah januarti dan Mustofa haris	Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian <i>Stunting</i> Pada Anak 2-5 Tahun Berbasis Family Centered Nursing Di Wilayah Urban Dan Rural Kabupaten Bangkalan.	Jurnal Imliah Obsign Vol.14 No. 4 Tahun 2022	Dalam penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi terjadinya <i>stunting</i> pada anak usia 2-5 tahun yang berbasis family centered nursing berada di wilayah rural dan urban adalah pendidikan ibu, pendapatan keluarga, pengetahuan ibu mengenai gizi, pemberian ASI eksklusif, umur pemberian MP-ASI, tingkat kecukupan zink, tingkat kecukupan zat besi, riwayat penyakit infeksi serta faktor genetik dari orang tua . Jumlah ibu dan anak balita <i>stunting</i> yang berpendidikan rendah masing-masing adalah sebesar 97% di rural, sedangkan untuk di urban yaitu sebesar 78%. Pada data diketahui pendapatan keluarga yang rendah antara di rural dan

				urban yaitu sebesar 100% pada wilayah rural, sedangkan untuk wilayah urban sebesar 73,3%. tingkat pengetahuan ibu mengenai gizi pada anak balita <i>stunting</i> yang berada di rural sebagian besar adalah kurang dengan presentase 64,5% sedangkan untuk wilayah urban sebagian besar yaitu tingkat pengetahuan cukup yaitu sebesar 86,7%. Pada hasil uji bivariat diketahui bahwa pemberian ASI eksklusif dan umur pertama pemberian MP-ASI merupakan faktor yang memberikan hubungan antara pola asuh dengan kejadian <i>stunting</i> pada anak balita yang baik yang berada di wilayah rural dengan nilai p-value pada masing-masing variabel $< \alpha$ (0,05). Berdasarkan hasil uji chi-square diketahui bahwa riwayat penyakit infeksi dengan kejadian <i>stunting</i> pada anak balita yang berada di rural maupun urban memiliki hubungan yang sangat signifikan yaitu dengan nilai p-value berturut-turut yaitu 0,017 dan 0,001 $< \alpha$ (0,05). Pada faktor genetik anak balita <i>stunting</i> yang berada di wilayah rural maupun urban sebagian besar dipengaruhi oleh faktor genetik dengan persentase 80,6% untuk di rural, sedangkan di urban yaitu sebesar 53,3%.
2	Rina Zahra, Rahmat Alyakin Dakhi, Frida Lina Tarigan, Mido Ester J. Sitorus	Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian <i>Stunting</i> Pada Anak Balita Umur 12-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranto Peureulak Kabupaten Aceh Timur	Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol.7 No.3 Tahun 2023	Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor pengetahuan, praktik pemberian MP-ASI, riwayat infeksi, pemberian imunisasi, sumber air bersih dan sanitasi lingkungan berpengaruh terhadap kejadian <i>stunting</i> pada balita umur 12-59 bulan di wilayah kerja puskesmas Ranto Peureulak. Berdasarkan hasil diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang kejadian <i>stunting</i> paling banyak dengan dengan kategori kurang yaitu 83,7% dengan hasil p-value sebesar 0,000 $< 0,05$, pemberian MP-ASI yang kurang paling banyak pada balita dengan <i>stunting</i> yaitu 83,6% dengan hasil p-value sebesar 0,000 $< 0,05$, balita dengan riwayat infeksi, paling banyak 74,7% dengan hasil p-value sebesar 0,001 $< 0,05$, sumber air bersih tidak memenuhi syarat, paling banyak balita dengan <i>stunting</i>

				yaitu 77,5% dengan hasil <i>p</i> -value sebesar $0,000 < 0,05$, sanitasi lingkungan yang tidak memenuhi syarat, paling banyak dengan balita <i>stunting</i> yaitu 82,4% dengan hasil <i>p</i> -value sebesar $0,000 < 0,05$.
3	Sri sukati, Siti Aisyah, Wahyu Ernawati, Andini zuitasari	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian <i>Stunting</i> Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Peninjauan Tahun 2022	Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Utama Pati Vol.15 No.1 Tahun 2024	Ada hubungan yang bermakna antara kejadian <i>stunting</i> pada balita secara simultan dengan pendapatan keluarga, pengetahuan ibu dan status gizi ibu pada masa kehamilan di UPTD Puskesmas Peninjauan tahun 2022. Ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan kejadian <i>stunting</i> didapat nilai $p=0,004$ (OR= 0,178 CI 95% 0,52 hingga 0,607). Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kejadian <i>stunting</i> didapat <i>p</i> -value sebesar 0,000 ($< \alpha = 0,05$). Ada hubungan yang bermakna antara status gizi dengan kejadian <i>stunting</i> didapat <i>p</i> -value sebesar 0,000 ($< \alpha = 0,05$).
4	Arifah Annisa Fikri, I Nengah Tanu Komalyna	Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian <i>Stunting</i> Pada Balita Di Desa Murtajih Kabupaten Pamekasan	Media Gizi Indonesia (National Nutrition Journal) Vol.18 No.1 Tahun 2023	faktor risiko yang mempengaruhi terjadinya <i>stunting</i> pada balita 12-59 bulan di desa murtajih kabupaten pamekasan adalah panjang badan lahir, jumlah konsumsi tablet tambah darah selama kehamilan tidak sesuai standar, status pemberian ASI, status imunisasi dasar, riwayat penyakit diare dan riwayat penyakit ispa . Panjang badan bayi lahir dengan hasil <i>p</i> -value sebesar 0,047, jumlah konsumsi tablet tambah darah selama kehamilan tidak sesuai standar dengan hasil <i>p</i> -value sebesar 0,002, status pemberian ASI dengan hasil <i>p</i> -value sebesar 0,013, status imunisasi dengan hasil <i>p</i> -value sebesar 0,028, riwayat penyakit diare dengan hasil <i>p</i> -value sebesar 0,001, riwayat penyakit ISPA dengan hasil <i>p</i> -value sebesar 0,001 (Fikri and Komalyna 2023).
5	Ni Kadek Ratih, Riska Yanti, Komang Triyani Kartinawati,	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian <i>Stunting</i> Pada Anak Usia 2-5 Tahun Di Puskesmas Ubud 1 Gianyar	e-journal/ AMJ (Aesculapulus Medical Journal) Vol.2 No.1 Tahun 2022	Berdasarkan analisis bivariat didapatkan bahwa rendahnya cakupan ASI eksklusif merupakan faktor paling dominan mempengaruhi kejadian <i>stunting</i> di wilayah kerja Puskesmas Ubud 1 Gianyar. Hasil analisis

	Wayan Darwata			menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara faktor pemberian ASI eksklusif dengan kejadian <i>stunting</i> ($p < 0,000$) (Ratih et al. 2022).
6	Raisah Adilah, Maziaturrahmah, Nabila Hana, Ridmahsyah Widiya, Mifta Nurjannah, Mutia Azhari	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian <i>Stunting</i> Pada Balita Usia 0-59 Bulan Di Desa Sei Tuan	Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, Vol.23 No.2 Tahun 2023	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan, pendapatan orang tua dan ASI eksklusif berpengaruh terhadap kejadian <i>stunting</i> di desa sei tuan. dimana variabel pendidikan ayah memiliki p Value 0,043 ($< 0,05$) variabel pendapatan dengan p value 0,006 ($< 0,05$) (Adilah et al. 2023).
7	Sumardi Sudarman, Aswadi, Muharti Syamsul, Margareta Gabut	Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian <i>Stunting</i> Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pannambungan Kota Makassar	Public Health Nutrition Journal, Vol 1, No 1, 2021	Dari hasil penelitian disimpulkan adanya hubungan antara kejadian <i>stunting</i> dengan berat badan lahir rendah , penelitian ini dilakukan pada 86 responden ditemukan 19 (22,1%) responden tidak mengalami <i>stunting</i> dan dikategorikan normal tetapi terdapat 11 (12,8%). Sedangkan dikategorikan tidak normal terdapat 17 (19,8%) tidak mengalami <i>stunting</i> , dan 39 (45%) dikategorikan normal tetapi mengalami <i>stunting</i> . Adanya hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian <i>stunting</i> , hasil penelitian diperoleh pengetahuan ibu yang kurang sebanyak 23 (26,7%) balita mengalami <i>stunting</i> , dan 14 (16,3%) pengetahuan ibu kurang tapi tidak mengalami <i>stunting</i> (Sudarman, Syamsul, and Gabut 2021)
8	Jessica Apulina Ginting, Ella Nurlaella Hadi	Faktor Sosial Budaya yang Mempengaruhi Kejadian <i>Stunting</i> Pada Anak	The Indonesian Journal of Health Promotion Vol.6 No.1 Tahun 2023	Dari hasil penelitian Asupan nutrisi ibu hamil, pemberian ASI eksklusif, pemberian MP-ASI mempengaruhi kejadian <i>stunting</i> (Ginting and Ella Nurlaella Hadi 2023).
9	Yuwanti, Festy Mahanani Mulyaningrum, Meity Mulya Susanti	Faktor Faktor yang Mempengaruhi <i>Stunting</i> Pada Balita Di Kabupaten Grobogan	Cendikia Utama: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat STIKES Cendikia Utama Kudus	Hasil penelitian diketahui bahwa Status Gizi, masalah kesehatan pada anak, kebiasaan makan makanan instan, dan tinggi badan ibu berhubungan dengan <i>stunting</i> pada balita (Yuwanti, Mulyaningrum, and Susanti 2021).

			Vol. 10 No.1 Tahun 2021	
10	Adinda Putri Sari Dewi, Kusumastuti, Dyah Puji Astuti	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian <i>Stunting</i> Pada Anak Balita	Jurnal Ilmu kesehatan dan kebidanan, Vol.13 No.2 Tahun 2022	Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi terjadinya <i>stunting</i> di desa semali kecamatan sempor kabupaten kebumen adalah riwayat pemberian ASI eksklusif (OR=3,40 CI= 1,03- 1107) Riwayat penyakit infeksi (OR= 3,54 CI = 1,05 - 11,92) dan keteraturan menimbang di posyandu (OR=0,020 CI = 1,04 -16,19) (Dewi, Kusumastuti, and Astuti 2022).
11	Nelyta Oktavianisya, Sri Sumarni, Sugesti Aliftitah	Faktor yang Mempengaruhi Kejadian <i>Stunting</i> Pada Anak Usia 2-5 Tahun Di Kepulauan Mandangin	Jurnal Kesehatan Vol.14 No.1 Juni, 2021	Hasil analisis multivariat asupan makanan bergizi memiliki besar risiko paling tinggi terhadap kejadian stunting (p=0,013 OR=4,0, 95% CI=1,091 –14,821) (Oktavianisya, Sumarni, and Aliftitah 2021).
12	Lisa Tanzil, Hafriani	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya <i>Stunting</i> Pada Balita Usia 24-59 Bulan	Jurnal Kebidanan Vol.7 No.1 Tahun 2021	Pada penelitian menunjukkan bahwa kecukupan energi (OR=9.333, CI= 2.180-39.962), kecukupan protein (OR=7000, CI=1739-28147), pengetahuan ibu (OR=7000, CI=1.739-28174), pendidikan ibu (OR=22.667, CI=4.374-117.468), pendapatan keluarga (OR=13.222, CI=2.790-62.670) merupakan faktor risiko terjadinya <i>stunting</i> (Tanzil and Hafriani 2021).
13	Mima Salamah, Resty Noflidaputri	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian <i>Stunting</i> di Wilayah Kerja Puskesmas Surian	Jurnal Ilmiah : J-HESTECH Vol.4 No.1	Hasil analisis statistik menunjukkan ada hubungan signifikan antara <i>Stunting</i> dengan ASI eksklusif (P Value 0,000, CI 1,387-2,722), Sanitasi (P Value 0,000, CI 1,213- 2,953) dan Status Gizi (P Value 0,018, CI 1,159-1,659) (Salamah and Noflidaputri 2021).
14	Ida Ayu Dwidyaniti Wira	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Stunting</i> Pada Balita	Pramana : Jurnal Hasil Penelitian Vol.2 No.2 Tahun 2022	Berdasarkan Riskedas tahun 2013, prevalensi <i>stunting</i> mencapai 37,2%. Faktor penyebab <i>stunting</i> meliputi faktor genetik, asupan gizi dan penyakit infeksi (Dwidyaniti Wira 2022).

15	Indriani, Mujahadatuljannah, Rabiattunnisa	Faktor yang mempengaruhi Kejadian <i>stunting</i> pada Bayi dan Batita	Jurnal Surya Medika (JSM), Vol 9 ,No 3, Tahun 2023	Kejadian <i>stunting</i> meningkat pada kondisi usia ibu saat hamil <20 atau >35 tahun, lingkaran lengan atas ibu saat hamil >23,5 cm, berlanjut Ketika ibu sudah melahirkan, inisiasi menyusui dini yang tidak dilakukan, pemberian ASI eksklusif yang tidak dilaksanakan, pemberian MPASI dini sebelum usia 6 bulan dan kualitas makan yang kurang terkait asupan energi, protein, kalsium, zat besi dan seng ditemukan dapat meningkatkan risiko terjadinya <i>stunting</i> (Indriani, Mujahadatuljannah, and Rabiattunnisa 2024).
----	--	--	--	--

Berdasarkan dari hasil literatur yang diperoleh dari semua artikel yang dipilih, masing-masing penelitian dikelompokkan menjadi tiga tema utama yaitu pengetahuan ibu, pemberian ASI eksklusif dan riwayat penyakit. Terkait dengan pengetahuan ibu, di mana tingkat pengetahuan ibu mengenai gizi pada anak balita *stunting* yang berada di rural sebagian besar adalah kurang dengan persentase 64,5%, sedangkan untuk wilayah urban sebagian besar yaitu sebesar 86,7%. Pada hasil penelitian di Kecamatan Cikurur Lebak Banten Tahun 2020 dari 33 orang ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang gizi sebanyak 11 orang (11,46%) memiliki anak yang tidak mengalami *stunting* dan 22 orang (22,92%) memiliki anak yang mengalami *stunting*.

Status pemberian ASI pada balita di desa Murtagih Kabupaten Pamekasan adalah salah satu faktor risiko balita *stunting* dengan $p = 0.013$ yang artinya balita dengan pemberian tanpa ASI eksklusif memiliki risiko lebih tinggi daripada balita dengan pemberian ASI eksklusif dan secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Yanti et al. (2022) bahwa pada anak yang mengalami *stunting* seluruhnya tidak mendapatkan ASI eksklusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara faktor pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *stunting* ($p < 0,000$). Nilai $p < 0,05$ menunjukkan bahwa faktor pemberian ASI eksklusif merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kejadian *stunting*.

Data sebaran riwayat penyakit infeksi dengan pendekatan pernah atau tidak menderita penyakit infeksi dari 102 sampel balita di kecamatan hilir selatan hampir sama antara yang infeksi dan tidak infeksi 51% dan 49%. Hasil ini menunjukkan kecenderungan kejadian infeksi pada anak 24-59 bulan, rentan mengalami penyakit infeksi. Hasil penelitian menjelaskan

bahwa jenis penyakit yang paling dominan diderita responden adalah penyakit diare dengan 18,6% atau sebanyak 19 orang dari jumlah sampel 102 orang dan penyakit ISPA.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil literatur yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan berdasarkan 15 artikel yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kejadian *stunting* adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi, pemberian ASI eksklusif dan riwayat penyakit. Dari temuan ini nampak mengatasi *stunting* pada balita membutuhkan pendekatan yang komprehensif, termasuk pengetahuan orang tua dengan mengedukasi gizi dan pola asuh orang tua dan keluarga, memberikan pelatihan untuk petugas kesehatan dengan pendampingan ibu menyusui, imunisasi lengkap untuk mencegah penyakit infeksi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi dukungan dan kontribusi dalam penyusunan. Penulis juga menghargai bantuan dari Universitas dalam menyediakan fasilitas yang diperlukan.

DAFTAR REFERENSI

- Adilah, Raisah, Maziaturrahmah Maziaturrahmah, Nabila Hana, Ridmahsyah Widiya, Mifta Nurjannah, and Mutia Azhari. 2023. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Balita Usia 0-59 Bulan Di Desa Sei Tuan." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 23(2):2079. doi: 10.33087/jiubj.v23i2.2969.
- Dewi, Adinda Putri Sari, Kusumastuti Kusumastuti, and Dyah Puji Astuti. 2022. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Anak Balita." *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan* 13(2):549–55. doi: 10.26751/jikk.v13i2.1340.
- Dwidyaniti Wira, Ida Ayu. 2022. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stunting Pada Balita." *Pramana: Jurnal Hasil Penelitian* 2(2):213. doi: 10.55115/jp.v2i2.2723.
- Fikri, Arifah Annisa, and I. Nengah Tanu Komalyna. 2023. "Risk Factors Affecting Stunting of Toddlers in Murtajih Village, Pamekasan District." *Media Gizi Indonesia* 18(1):49–55. doi: 10.20473/mgi.v18i1.49-55.
- Ginting, Jessica Apulina, and Ella Nurlaella Hadi. 2023. "Faktor Sosial Budaya Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Anak : Literature Review." *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)* 6(1):43–50. doi: 10.56338/mparki.v6i1.2911.

- Indriani, Indriani, Mujahadatuljannah Mujahadatuljannah, and Rabiattunnisa Rabiattunnisa. 2024. "Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Bayi Dan Balita." *Jurnal Surya Medika* 9(3):131–36. doi: 10.33084/jsm.v9i3.6493.
- Januarti, Luluk Fauziyah, and Mustofa Haris. 2022. "Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Anak 2-5 Tahun Berbasis Family Centered Nursing Di Wilayah Urban Dan Rural Kabupaten Bangkalan." *JURNAL ILMIAH OBSGIN: Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan* 14(4):351–62.
- Oktavianisya, Nelyta, Sri Sumarni, and Sugesti Alifititah. 2021. "Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Anak Usia 2-5 Tahun Di Kepulauan Mandangin." *Jurnal Kesehatan* 14(1):46. doi: 10.24252/kesehatan.v14i1.15498.
- Rambe, Nova Linda. 2020. "Majalah Kesehatan Indonesia." *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda* 1(2):45–49.
- Ratih, Riska, Komang Triyani Kartinawati, I. Wayan Darwata, and Ni Kadek Ratih Riska Yanti. 2022. "Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Anak Usia 2-5 Tahun Di Puskesmas Ubud 1 Gianyar." *E-Journal AMJ (Aesculapius Medical Journal)* 2(1):26–34.
- Salamah, Mima, and Resty Noflidaputri. 2021. "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Surian." *Journal of Health Educational Science And Technology* 4(1):43–56. doi: 10.25139/htc.v4i1.3777.
- Sampe Panggalo, Zetpriani, Darwis, and Hasrina. 2020. "Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Taraweang Kab. Pangkep." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* 15(4):354–59.
- Sudarman, Sumardi, Muharti Syamsul, and Margareta Gabut. 2021. "19078-Article Text-51936-1-10-20210130-1(1)." 1(1):1–15.
- Suriani, Suriani, Indra Dewi, and Suhartatik Suhartatik. 2020. "Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Balita 24-60 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Lakudo Kabupaten Buton Tengah." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* 14(4):313–17. doi: 10.35892/jikd.v14i4.282.
- Tanzil, Lisa, and Hafriani Hafriani. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan." *Jurnal Kebidanan Malahayati* 7(1):25–31. doi: 10.33024/jkm.v7i1.3390.
- Wahyu Ernawati, Sri Sukati, Andini Zuitasari, and Siti Aisyah. 2024. "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Peninjauan Tahun 2022." *Jurnal Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)* 15(1):30–35. doi: 10.52299/jks.v15i1.217.
- Yuwanti, Yuwanti, Festy Mahanani Mulyaningrum, and Meity Mulya Susanti. 2021. "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Stunting Pada Balita Di Kabupaten Grobogan." *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama* 10(1):74. doi: 10.31596/jcu.v10i1.704.

- Zahra, Rina, Rahmat Alyakin Dakhi, Frida Lina Tarigan, and Mido Ester J. Sitorus. 2023. "Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Anak Balita Umur 12-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranto Peureulak Kabupaten Aceh Timur." Prepotif : Jurnal Kesehatan Masyarakat 7(3):16286–308. doi: 10.31004/prepotif.v7i3.20329.
- Zogara, Asweros Umbu, and Maria Goreti Pantaleon. 2020. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita." Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat 9(02):85–92. doi: 10.33221/jikm.v9i02.505.
- Zurhayati, and Nurul Hidayah. 2022. "Pendahuuan Stunting Termasuk Gangguan Pertumbuhan Pada Anak Usia Dua Tahun Kebawah . Terjadi Pada Periode Seribu Hari Pertama Dari Dalam Kandungan Yang Akan Berdampak Bagi Kelangsungan Hidup Anak [1]. Badan Tidak Tinggi , Beresiko Memiliki Berat Badan." Journal of Midwifery Science 6(1):1–10.